

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*
DI KELAS IV SDN 09 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh:
ASMAH
NIM:1308816

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

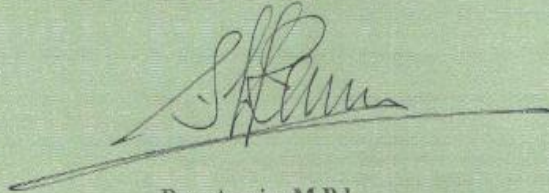
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*
DI KELAS IV SDN 09 BANDAR BUAT KOTA PADANG

Nama : ASMAH
NIM : 1308816
Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2017

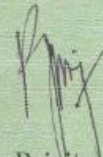
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Arwin, M.Pd
NIP : 19620331 198703 1 001

Pembimbing II



Dra. Reinjita, M.Pd
NIP : 19630604 198803 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP : 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model *Group Investigation* Di Kelas IV
SDN 09 Bandar Buat Kota Padang

Nama : ASMAH

NIM : 1308816

Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Fakultas : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Juli 2017

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Arwin, M.Pd

Sekretaris : Dra. Reinita, M.Pd

Anggota : Dra. Farida S, M.Si

Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASMAH
NIM/BP : 1308816/2013
Seksi : PPGT-3T 2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017

Yang menyatakan



ASMAH
NIM.1308816

ABSTRAK

Asmah, 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Group Investigation* Di Kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa rendah. Kondisi ini disebabkan guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya masih *teacher center*, sehingga pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa belum seimbang. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *group investigation* pada siswa kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian terdiri dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Langkah penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang yang berjumlah 28 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Penilaian RPP siklus I 82% dengan kualifikasi baik (B). Penilaian pelaksanaan dari aktivitas guru pada siklus I 82% dengan kualifikasi baik (B), aktivitas siswa siklus I 81% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus II 92,85% kualifikasi sangat baik (SB). Aktivitas guru dan siswa pada siklus II 93,75 dan 93,75% kualifikasi sangat baik (SB), hasil belajar pada siklus II 86% kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I 78% kualifikasi baik (B), pada siklus II 86% kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.

Kata Kunci : Model *group investigation*, hasil belajar, IPS

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kesehatan dan kekuatan sera membuka pikiran peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Group Investigation* Di Kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang”. Shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan cahaya pengetahuan, moral dan etika.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak, Drs. Muhammadi M.Si, selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah bersedia menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Drs. Reinita, M. Pd selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Farida s, M. Si, Dra. Rahmatina, M. Pd dan Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen PGSD yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan peneliti.
7. Semua majelis Guru SDN 09 Bandar Buat Padang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Orang tua tercinta bapak (Alm) Ali Umar dan ibu Maryam serta saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan secara moril maupun materil.
9. Rekan-rekan mahasiswa Studi Pendidikan dasar angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.

Kepada semua pihak yang membantu yang tak peneliti sebutkan satu persatu semoga semua bantuan, bimbingan yang diberikan menjadi amal shaleh dan diridhoi Allah SWT., Amin ya Rabbal alamin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juli 2017

Peneliti

Asmah
NIM. 1308816

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Peneliti	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar	12
a. Pengertian Hasil Belajar	12
b. Tujuan Hasil Belajar	13
c. Jenis-Jenis Hasil Belajar	14
d. Aspek Penilaian Hasil Belajar	15

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	18
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	18
b. Tujuan IPS	20
c. Ruang Lingkup IPS	21
d. Karakteristik IPS	22
3. Hakikat Kooperatif Learning Model <i>Group Investigation</i>	23
a. Pengertian Kooperatif	23
b. Pengertian Model <i>Group Investigation</i>	23
c. Kelebihan Model <i>Group Investigation</i>	25
d. Langkah-Langkah <i>Group Investigation</i>	26
e. Penggunaan Model <i>Group Investigation</i> Dalam Pembelajaran IPS.	27
B. Kerangka Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	34
2. Alur Penelitian	36
3. Prosedur Penelitian	38
a. Tahap Perencanaan.....	38

b. Tahap Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	39
d. Refleksi	40
C. Data Dan Sumber Data.....	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrument Penelitian	42
E. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I Pertemuan I	47
a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	67
2. Siklus I Pertemuan II.....	75
a. Perencanaan	75
b. Pelaksanaan	78
c. Pengamatan	83
d. Refleksi	95
3. Siklus II Pertemuan I.....	100
a. Perencanaan	100
b. Pelaksanaan	103
c. Pengamatan	107
d. Refleksi	119

B. Pembahasan Hasil	122
1. Pembahasan Siklus I	122
a. Perencanaan Pembelajaran	122
b. Pelaksanaan Pembelajaran	125
c. Hasil Belajar Siswa	126
2. Pembahasan Siklus II	127
a. Perencanaan Pembelajaran	127
b. Pelaksanaan Pembelajaran	129
c. Hasil Belajar	130
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	133
DAFTAR RUJUKAN	134
LAMPIRAN	136

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Nilai Ujian MID Semester I.....	6
Bagan 2.1 Kerangka Teori	32
Bagan 3.1 Alur Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	136
Lampiran 2 LDK Siklus I Pertemuan I	150
Lampiran 3 Evaluasi Siklus I Pertemuan I	152
Lampiran 4 Kunci Jawaban	153
Lampiran 5 Hasil Penagamatan RPP Siklus I Pertemuan I	154
Lampiran 6 Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I	158
Lampiran 7 Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I	164
Lampiran 8 Hasil Belajar Aspek Koqnitif Siklus I Pertemuan I	170
Lampiran 9 Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	171
Lampiran 10 Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	174
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	177

Siklus I Pertemuan II

Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	178
Lampiran 13 LDK Siklus I Pertemuan II	192
Lampiran 14 Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	195
Lampiran 15 Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan II.....	196
Lampiran 16 Hasil Penagamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	197
Lampiran 17 Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II	201

Lampiran 18 Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II	207
Lampiran 19 Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	213
Lampiran 20 Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	214
Lampiran 21 Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	217
Lampiran 22 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	220
Lampiran 23 Rekapitulasi Penilaian Rpp Siklus I	221
Lampiran 24 Rekapitulasi Penilaian Aspek Guru Dan Aspek Siswa Siklus I.....	222
Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	223

Siklus II Pertemuan I

Lampiran 26 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan I ...	224
Lampiran 27 LDK Siklus II Pertemuan I	234
Lampiran 28 Evaluasi Siklus II Pertemuan I	236
Lampiran 29 Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan I	237
Lampiran 30 Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I	238
Lampiran 31 Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I	241
Lampiran 32 Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I	247
Lampiran 33 Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	252
Lampiran 34 Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	253
Lampiran 35 Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	256
Lampiran 36 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	259
Lampiran 37 Perbandingan Nilai Siklus I Dan Siklus II	260

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah pembelajaran yang diberikan di sekolah dasar dengan menyajikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat yang berguna bagi kehidupan siswa. Melalui pembelajaran IPS siswa akan mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial.

Isjoni (2007:24), mengemukakan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap/nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka mengetahui benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya”.

Pembelajaran IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Dalam pembelajaran IPS, guru dituntut lebih inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran IPS di SD dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir dan memahami ilmu sosial serta proses dalam mencari informasi, mengelola informasi, dan mengkomunikasikan temuannya. Menurut Susanto (2013:139) “ Tujuan IPS adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial”.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem pembelajaran yang berkualitas. Didalam proses pembelajaran siswa seharusnya tidak menerima informasi melainkan menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan model dan cara belajar yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir dan bekerjasama serta saling bertanggung jawab dalam kerja kelompok. Hal ini tentunya dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Saiful (2014:44) mengemukakan “Kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik harus terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya, dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator”. Dalam proses pembelajaran siswa harus mengalami aktivitas mental, siswa harus belajar secara aktif untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya dan kemampuan berfikir kritis. Dalam proses belajar siswa dituntut untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama serta

memberikan efektivitas yang dapat memberikan motivasi dan sikap belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan merancang kegiatan pembelajaran yang baik dan terstruktur maka proses pelaksanaan pembelajaran pun akan lebih terarah, selain itu perencanaan pembelajaran juga merupakan salah satu bukti profesionalisme seorang guru.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran IPS yang berdampak terhadap hasil belajar siswa Zuraida (2014:23) mengemukakan “Pelaksanaan proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru, hingga pembelajaran menjadi monoton, guru kurang mampu menggunakan model pembelajaran, terlihat saat pelaksanaan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga siswa lebih banyak mendengar, mencatat dan diam. Selanjutnya menurut Hamimah (2012:4) Salah satu permasalahan dalam pembelajaran IPS yang berdampak terhadap hasil belajar siswa di Sekolah dasar adalah sebagai berikut :

“(a) Kurangnya aktifitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS di kelas atas Sekolah Dasar. (b) Kurangnya tersedianya sumber dan alat bantu belajar di Sekolah Dasar. (c) Kebanyakan guru-guru mengajarkan mata pelajaran IPS dengan metode mengajar yang monoton, yaitu metode ceramah, sehingga mata pelajaran IPS jadi mata pelajaran yang membosankan dan tidak diminati siswa”.

Adapun menurut Sintia (2015:2) permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut :

“Proses pembelajaran IPS masih berpusat kepada guru sedangkan siswa hanya menulis apa yang disampaikan guru, sehingga tidak tampak partisipasi dari siswa, dalam proses pembelajaran kurangnya keinginan siswa untuk bertanya sedangkan mereka belum memahami materi yang disampaikan guru, kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, karena pemahaman siswa dalam menguasai materi masih rendah, dalam diskusi kelompok kurangnya kerjasama siswa dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, hanya sebagian siswa yang aktif dalam diskusi kelompok sedangkan siswa yang lain sibuk bermain, serta kedisiplinan siswa dalam berdiskusi kelompok yang masih rendah.

Hal ini mengakibatkan siswa, kurang aktif, kurang terlibat pada pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS, pemahaman terhadap konsep IPS kurang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, kurang termotivasi, kemampuan berfikir kritis kurang dikembangkan, kurang dapat merealisasikan ilmu dalam kehidupan nyata, daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah kurang dikembangkan. hal ini terlihat ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran mereka tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 09 Bandar Buat kota Padang pada tanggal 08 dan 16 oktober 2016 terhadap perencanaan guru, pelaksanaan dan hasil belajar siswa, teramati beberapa permasalahan pada pembelajaran IPS di SD baik dari aspek guru yang berdampak pada siswa. Adapun permasalahan yang diperoleh

berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan adalah: (1) guru masih mengajar secara *teacher center*, (2) guru masih belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (3) RPP yang dibuat tidak mencantumkan model pembelajaran, (4) guru tidak menumbuhkan rasa percaya diri untuk bekerja sama dalam kelompoknya dan mau tidak bertanggung jawab serta saling berbagi dalam bekerja kelompok.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Adapun dampak yang terjadi berdasarkan permasalahan tersebut yaitu: (1) Siswa masih kurang terorientasi dalam pengembangan intelektualnya, sehingga siswa masih pasif dalam belajar, (2) pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa belum seimbang, (3) siswa belum bisa belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (4) siswa kurang mendapat pengalaman yang menarik dalam pembelajaran karena siswa hanya duduk dan mendengar penjelasan guru.

Akibat dari masalah tersebut tingkat pencapaian belajar siswa jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 80. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ujian MID semester pada tabel berikut:

Bagan 1.1 Nilai Ujian MID Semester I Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS

Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	ADK	80	40	-	✓
2	AND	80	75	-	✓
3	AD	80	84	✓	-
4	AGH	80	85	✓	-
5	DKY	80	75	-	✓
6	FJ	80	90	✓	-
7	GRH	80	85	✓	-
8	IL	80	35	-	✓
9	MA	80	73	-	✓
10	ME	80	81	✓	-
11	NA	80	30	-	✓
12	NA	80	81	✓	-
13	NA	80	50	-	✓
14	RE	80	71	-	✓
15	RS	80	91	✓	-
16	RY	80	72	-	✓
17	RSS	80	73	-	✓
18	SPT	80	76	-	✓
19	SOF	80	67	-	✓
20	VA	80	90	✓	-
21	ZH	80	34	-	✓
22	HF	80	74	-	✓
23	JY	80	80	✓	-
24	AH	80	87	✓	-
25	SR	80	44	-	✓
26	FH	80	75	-	✓
27	MW	80	70	-	✓
28	FL	80	70	-	✓
Jumlah			1.958	10	18
Rata-rata			69,92		
Persentase %			69%	35,7%	64%

Sumber : Data Skunder Hasil Penialian Guru Kelas

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil ujian MID IPS semester 1 diperoleh nilai rata-rata 69%. Dan tertera disini bahwa ada 18 siswa yang

belum mencapai KKM dan ada 10 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Sesuai dengan data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa ketuntasan minimal hasil pembelajaran (KKM) pada SDN 09 Bandar Buat belum tercapai. Ini berarti, pembelajaran IPS di SDN 09 Bandar Buat masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Hal tersebut dipengaruhi dari beberapa faktor antara lain : (a) Siswa tidak bisa belajar dengan hanya mendengar atau mencatat, yang artinya saat guru menerangkan (mengajar) mereka memperhatikan tetapi belum dapat mencerna materi pelajaran dengan baik. (b) Sebagian siswa mendapat kesulitan dan tidak mampu mencerna materi pelajaran disebabkan daya serapnya rendah jadi tak cukup hanya sekali mendengarkan. (c) Banyaknya materi pembelajaran yang diberikan sehingga tidak semua siswa dapat mengingat materi pembelajaran yang baru dan lupa untuk memahami hal-hal yang telah diperoleh. (d) Siswa belum memahami bagaimana berdiskusi untuk membahas materi pelajaran yang harus dipelajari. (e) Sebagian siswa belum berani mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru dituntut lebih inovatif dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *group investigation*. Model *group investigation*

merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Kurnasih (2015:71) bahwa “Model *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan di pelajari”.

Model *group investigation* juga memiliki beberapa kelebihan model pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling berkerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang serta mampu memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulaidari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajara siswa dengan menggunakan model *group investigation* khususnya dalam pembelajaran IPS di SD. Adapun judul penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Group Investigation* Di Kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang mengemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang? Sedangkan rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 09 Bandar Buat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 09 Bandar Buat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 09 Bandar Buat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation*

di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Padang”.Sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 09 Bandar Buat?
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 09 Bandar Buat?
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 09 Bandar Buat?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *group investigation*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* dan salah satu syarat untuk menyelesaikan S1.
- b. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation*. Guru dapat menciptakan pembelajaran IPS yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi dapat di sampaikan dengan baik.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan model *group investigation* pada pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sangat erat kaitanya dengan belajar atau proses mengajar. Hasil belajar merupakan salah satu acuan yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran dan berupa perubahan pola berfikir dan bertindak. Hasil belajar menggambarkan tingkat keberhasilan secara umum. Menurut Sudjana (2014:22) “Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hal ini sependapat dengan Juliah (dalam Jihad dan Haris 2012:15) “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang di lakukannya”.

Hasil belajar yang di peroleh siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah di sampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut. Menurut Rusman (2012:123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi

juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afeksti dan psikomotor.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Istarani dan pulungan (2015:26) “Tujuan hasil belajar adalah untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan itu adalah suatu yang sangat penting”. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Sudjana (2014:4) “Tujuan hasil belajar yaitu: 1) mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, 2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, 3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, 4) memberikan

pertanggungjawaban (*accounttability*) dari pihak sekolah kepihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kemampuan yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dari pengaruh lingkungannya dimana hasil belajar tersebut terdiri dari 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana (2009: 23-31) hasil belajar tersebut terdiri atas 3 yaitu:

1) Ranah kognitif meliputi, (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, (d) evaluasi, 2) Ranah afektif meliputi (a) kepekaan, (b) jawaban, (c) penilaian, (d) organisasi, (e) karakteristik nilai, 3) Ranah psikomotoris meliputi, (a) gerakan refleks, (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) kemampuan dibidang fisik, (e) gerakan-gerakan skill, (f) kemapuan berkenaan dengan komunikasi.

Adapun menurut Jihad dan Haris (2012:16-19) hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu sebagai berikut:

1) kognitif meliputi (a) pengetahuan (*knowledge*), (b) pemahaman (*comprehension*), (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesa, (f) evaluasi ; 2) afektif meliputi (a) menerima atau memperhatikan, (b) merespon, (c) penghargaan, (d) mengorganisasikan, (e) mempribadi (mewatak), 3)

psikomotorik meliputi (a) menirukan, (b) manipulasi, (c) keseksamaan, (d) artikulasi, (e) naturalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari 3 ranah yang pertamakognitif yaitu pengetahuan, aplikatif, sintensis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Yang kedua ranah afektif yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Yang ketiga ranah psikomotor yaitu mencakup tujuan yang berkaitan keterampilan(*skill*).

d. Aspek Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang diharapkan, diperlukan tujuan yang bersifat operasional yaitu tujuan berupa tingkah laku yang dapat dikerjakan dan diukur.

Ranah kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom, “Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif”. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan

jenjang yang paling tinggi. Bloom (dalam Dimiyati 2009:26) mengemukakan bahwa ranah kognitif terdiri dari enam jenis tingkatan yaitu:

(1) pengetahuan, meliputi kemampuan mengingat tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan, (2) pemahaman, meliputi menangkap arti dan makna tentang hal yang telah dipelajari, (3) penerapan, meliputi kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, (4) analisis, meliputi kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga terstruktur dan dapat dipahami dengan baik, (5) sintesis, meliputi kemampuan membuntuk suatu pola baru, misalnya menyusun suatu program kerja (6) Evaluasi, meliputi kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.”

Keenam jenis perilaku ini bersifat hirarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong rendah dan perilaku evaluasi tergolong tinggi. Perilaku rendah merupakan perilaku yang harus dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari perilaku yang lebih tinggi.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif menurut Bloom (dalam Dimiyati 2009:27) terdiri dari lima tingkatan yaitu sebagai berikut :

(1)Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut, (2) Partisipasi, mencakup kerelaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, (3) penilaian dan penentuan sikap, mencakup kemampuan memberikan nilai dan menentukan sikap, (4) organisasi, mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman hidup, (5) pembentukan pola hidup,

mencakup kemampuan menghayati nilai sehingga menjadi pegangan hidup.

Ranah psikomotor adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu tersebut, meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. Ranah psikomotor menurut Bloom (dalam Dimiyati 2009:29) terdiri dari tujuh tingkatan yaitu sebagai berikut :

(1)Persepsi, meliputi kemampuan memilah-milah dan kepekaan terhadap berbagai hal, (2) kesiapan, meliputi kemampuan bersiap diri secara fisik, (3) gerakan terbimbing, meliputi kemampuan meniru contoh, (4) gerakan terbiasa, meliputi keterampilan yang berpegangan pada pola, (5) gerakan kompleks, meliputi berketerampilan luwes, lancar, gesit, dan lincah, (6) penyesuaian, meliputi kemampuan mengubah dan mengatur kembali, (7) kreativitas, meliputi kemampuan menciptakan pola baru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi, ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai dan ranah psikomotor merupakan Ranah psikomotor adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan

sesuatu tersebut, meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. Dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor terdapat tingkatan atau jenjang proses mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan pegajaran interelasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat. Materi yang digali dari kehidupan sehari-hari yang nyata dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Pengajaran pendidikan IPS merupakan proses pengajaran yang memadukan berbagai pengetahuan sosial.

Menurut Susanto (2013:138) “IPS adalah untuk mengembangkan konsep-konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya”.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik di arahkan untuk dapat menjadi warga indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta

damai. Sesuai dengan pendapat Isjoni (2007:25) mengatakan bahwa “Pendidikan IPS mengupayakan dan menerapkan teori, konsep serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan anak dan di masyarakat”.

Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Mengingat pada kehidupan yang semakin lama semakin kompleks dan penuh tantangan, pembelajaran IPS harus mampu memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium pembelajaran bagi anak. Sehingga siswa mampu berkiprah dalam dunia yang kelak dihadapinya. Disinilah pentingnya siswa menerima pendidikan IPS, tidak seperti apa yang banyak digambarkan oleh masyarakat bahwa IPS hanya pelajaran hafalan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa dan menerapkan teori, konsep serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata.

b. Tujuan IPS

Dalam pembelajaran IPS siswa diajarkan berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang senantiasa dinamis. Menurut Trianto (2011:193) menjelaskan bahwa tujuan IPS sebagai berikut :

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupaun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Selanjutnya menurut Chapin dan messick (dalam Susanto 2013:147) merumuskan tujuan IPS, sebagai berikut:

(1)Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, (2)mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengelola atau memproses informasi, (3)mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, (4)menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan seta dalam kehidupan sosial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peseta didik agar memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan memahami isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat serta mampu menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

Pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang mana sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang di butuhkan selaku warga negara dalam kehidupan masyarakat, negara dan dunia. Pembelajaran IPS harus dapat menanamkan nilai dan moral masyarakat sebagai upaya manusia untuk memanusiakan manusia.

Menurut Somantri (dalam Sapriya 2009:11) “Pembelajaran IPS merupakan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (*humaniora*), serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah”.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS telah tercantum dalam kurikulum 2006. Menurut Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, Tempat dan Lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia serta dapat memahami aspek-aspek kehidupan manusia di dalam masyarakat.

d. Karakteristik pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS diajarkan berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan ilmu sosial. Proses tersebut dijabarkan dalam keterampilan dasar. Menurut Isjoni (2007:50) karakteristik dari pembelajaran IPS adalah:

(1) *Knowledge* yang membantu siswa belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya, (2) *Skill*, yang berhubungan dengan tujuan IPS dalam hal ini mencakup keterampilan berpikir (*thinking skill*), (3) *attitudes*, kelompok sikap yang diperlukan untuk tingkah laku berpikir dan tingkah laku sosial, (4) *value*, nilai yang terkandung dalam masyarakat sekitar didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintah.

Selanjutnya menurut Somantri (dalam Sapriya 2009:22) mengemukakan karakteristik dari pembelajarn IPS adalah “(1)berbagai batang tubuh (*body of knowledge*) disiplin ilmu-ilmu sosial, (2)batang tubuh disiplin ilmu itu berisikan sejumlah teori dan generalisasi, (3)batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial disebut sebagai *structure/fundamental ideas*, (4)setiap teori dan generalisasi dikembangkan untuk dapat memecahkan masalah sosial”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS sebagi batang tubuh ilmu-ilmu sosial yang dikembangkan untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

3. Hakikat Kooperatif Learning Model *Group Investigation*

a. Pengertian Kooperatif

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Seperti yang dikemukakan Huda (2011:31) “Pembelajaran kooperatif merupakan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa lainnya”.

Jenis-jenis pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, banyak model yang termasuk kedalam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model *group investigation*.

b. Pengertian Model *Group Investigation* (GI)

Guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. *group investigation* dapat dipakai untuk mengembangkan kreativitas siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Menurut Kurnasih

(2015:71) bahwa “Model *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan di pelajari”. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hal yang paling penting dalam model ini adalah dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir siswa.

Model *group investigation* lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu, juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa melalui investigasi kelompok ini diwujudkan dalam aktifitas bertukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka dan bebas serta siswa terlibat langsung baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang di bahas. Sependapat dengan Shoimin (2014:80) bahwa “*Group investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran mulai dari tahap awal sampai akhir pembelajaran. Sehingga membangkitkan semangat serta motivasi mereka dalam belajar serta melatih kemandirian dalam belajar.

c. Kelebihan Model *Group Investigation*

Model *group investigation* memiliki beberapa kelebihan, menurut Kurnasih (2015:71) sebagai berikut :

(1) Model pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa, (3) pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling berkerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, (4) model ini melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi mengemukakan pendapatnya, (5) memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulaidari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Sedangkan menurut Shoimin (2014:81) kelebihan *group investigation* dibagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

a) Secara Pribadi, (1) dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, (2) memberikan semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, (3) rasa percaya diri dapat lebih meningkat,

(4) dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, (5) mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik. b) secara sosial, (1) meningkatkan belajar bekerja sama, (2) belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, (3) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, (4) belajar menghargai pendapat orang lain, (5) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan. c) secara akademis, (1) siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan, (2) bekerja secara sistematis, (3) mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang, (4) merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya, (5) mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat, (6) selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga di dapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa kelebihan *group investigation* adalah dapat memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses pembelajaran mulai dari tahap awal sampai akhir pembelajaran serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi antar siswa tanpa memandang latar belakang.

d. Langkah-Langkah *Group Investigation*

Model *group investigation* memiliki berbagai langkah menurut Slavin (2015:218) langkah *Group investigation* sebagai berikut : “(1) mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok, (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) melaksanakan investigasi, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempersentasikan laporan akhir, (6) evaluasi”.

Menurut Shoimin (2014:81) langkah-langkah model *group investigation* sebagai berikut :

(1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang *heterogen*, (2) guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan, (3) guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, (4) masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, (5) setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan, (6) kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan, (7) guru memberikan penjelasan singkat (*klarifikasi*) bila terjadi kesalahan konsep dan memberi kesimpulan, (8) evaluasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik mengambil langkah-langkah *group investigation* menurut Slavin (2015:218) karena langkah-langkah *group investigation* menurut Slavin lebih mudah untuk dilaksanakan dikelas dan sesuai dengan perkembangan siswa di SD.

e. Penggunaan *Group Investigasi* dalam Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *group investigation* dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan sampai akhir pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membangkitkan semangat serta motivasi siswa dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

Group investigation dapat digunakan sebagai salah satu model dalam Mata pelajaran IPS pada pokok bahasan mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan di kelas IV semester 2. Materi tersebut merupakan materi yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, dengan menerapkan model *group investigation* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Langkah-langkah model *group investigation* dalam pembelajaran IPS yang penulis gunakan adalah langkah-langkah menurut menurut Slavin (2015:218) langkah-langkah dalam model *group Investigation* adalah sebagai berikut :

Langkah 1, **Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok** pada tahap ini siswa memilih berbagai subtopik dalam materi yang akan dipelajari atau gambaran yang diberikan oleh guru, kemudian membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2-6 orang perkelompok.

Langkah 2, **merencanakan tugas yang akan dipelajari** selanjutnya guru dan siswa bersama-sama merencanakan berbagai prosedur belajar, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih serta siswa melakukan pembagian tugas terhadap kelompok masing-masing mengenai materi

apa yang akan dibahas berdasarkan materi yang telah didapat serta untuk tujuan apa atau kepentingan apa menginvestigasi topik yang telah di dapat.

Langkah 3, **melaksanakan investigasi**, yaitu para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan diatas, proses pelaksanaan melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat didalam maupun diluar sekolah. Dan guru harus memastikan setiap kelompok tidak mengalami kesulitan.

Langkah 4, **menyiapkan laporan akhir**, pada tahap ini setiap kelompok menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah pelaksanaan dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik didepan kelas.

Langkah 5, **mempresentasikan laporan akhir**, dengan pengawasan guru, setiap kelompok mempresentasikan berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Selanjutnya guru memberikan penjelasan bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.

Langkah 6, **evaluasi**, bersama-sama siswa, guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas

sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok atau keduanya.

B. Kerangka Teori

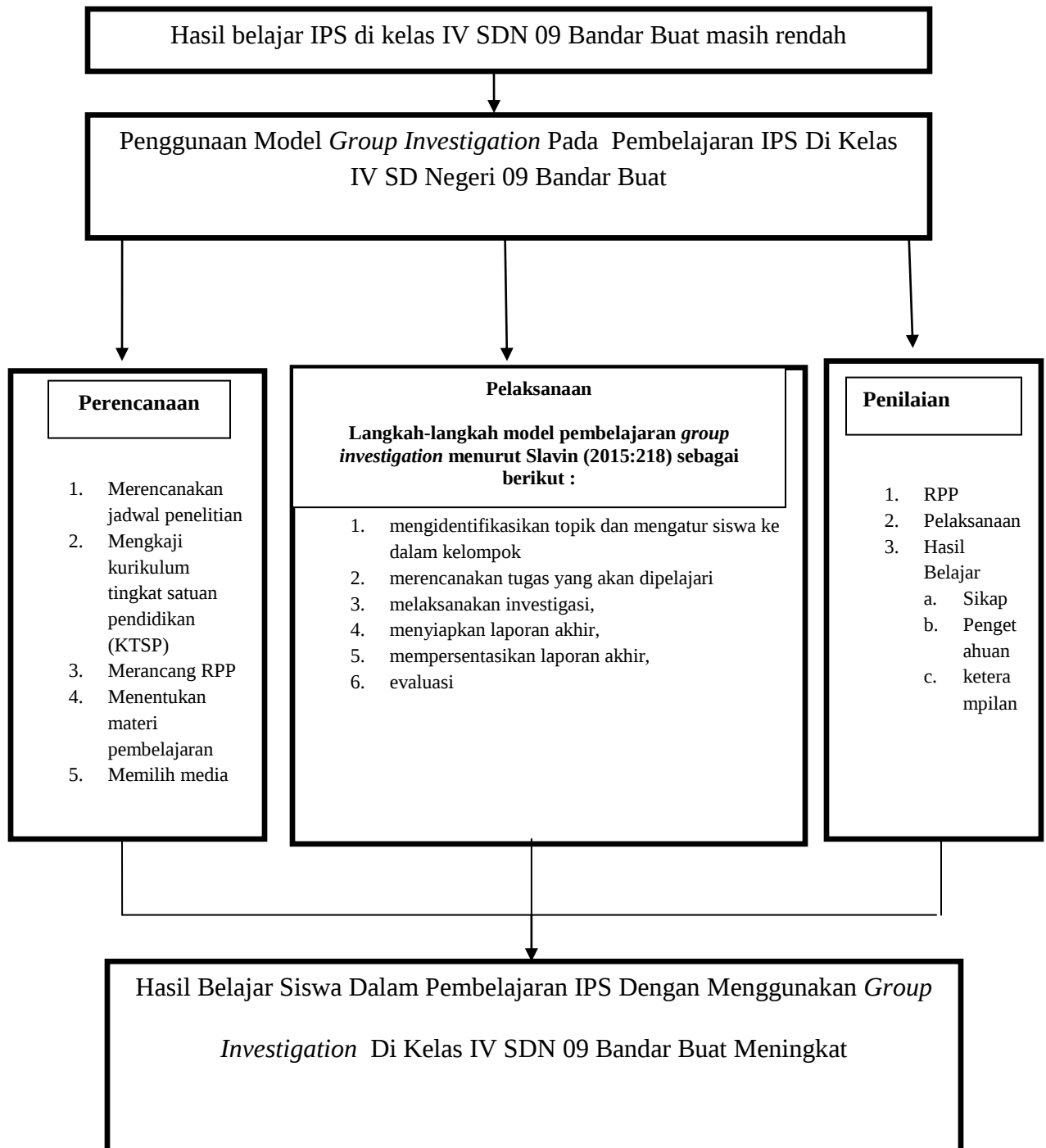
Idealnya suatu pembelajaran IPS adalah terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri. Yang mana guru dituntut harus mampu mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis rasa ingin tau memecahkan masalah dan keterampilan dalam ilmu sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama didalam masyarakat.

Hasil belajar siswa di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Padang masih belum maksimal. Dengan kenyataan di lapangan seperti ini khususnya pada hasil belajar pembelajaran IPS dapat dimaksimalkan dengan menggunakan model *group investigation*.

Penggunaan pembelajaran IPS akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pembelajaran yang digunakan maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah model *group investigation*. Model *group investigation* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Setelah itu guru juga harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan guru harus menentukan jadwal penelitian, mengkaji dan menganalisis KTSP 2006, merancang RPP dengan menerapkan model *group investigation* (menyesuaikan dengan langkah), memilih media, mendesain alat evaluasi. Pada pelaksanaan guru menerapkan model *group investigation* sesuai dengan langkah-langkah Slavin (2015:218) dan pada evaluasi guru melakukan penilaian pada RPP dan pelaksanaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari bagan 1.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation*, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang dengan menggunakan model *group investigation* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *group investigation* , antara lain: (1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok, (2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) Melaksanakan investigasi, (4) Menyiapkan laporan akhir, (5) Mempersentasikan laporan akhir, (6) Evaluasi. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan merancang RPP pembelajaran IPS pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

Perencanaan dengan Persentase skor yang didapat dari penilaian RPP siklus I 82% dan siklus II 92,85%

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* dilaksanakan dengan tahap-tahap yang telah disebutkan di atas. Pada pelaksanaannya juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Setiap pertemuan baik dari aspek aktivitas guru maupun aspek aktivitas siswa. Siklus I pertemuan I aspek guru persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), siklus I pertemuan II 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan siklus II pertemuan I persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Siklus I pertemuan I aspek siswa persentase 71,87% dengan kualifikasi cukup (C), siklus I pertemuan II 87% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan siklus II pertemuan I persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *group investigation* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 78% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Rekapitulasi hasil penilaian proses

pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II karena sudah banyak siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan untuk menerapkan model *group investigation* pada pembelajaran IPS, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakan model *group investigation* , yaitu: 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok, 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) Melaksanakan investigasi, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) Mempersentasikan laporan akhir, 6) Evaluasi.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar hendaknya model *group investigation* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS dan sebagai suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful, D dan Aswan, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamimah.2012. *Pembelajaran IPS Dengan Metode Talking Stick C Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*. PGSD FIP UNP
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani, Intan Pulung. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: Mediapersada
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurnasih Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena
- Kusumah wijaya dan Dedi Ddwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: Kembangan.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Muslich Masnur. 2006. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Gramedia.
- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto.2016. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

- Ruman. 2014. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali.
- . 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rizema, Setiatava P, 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Jogjakarta: DIVA Press
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shoimin Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka cipta
- Slavin, Robert E. 2015. Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media
- Sudjana Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sintia. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Model Group Investigation Dalam Pembelajaran IPS. Universitas Bung Hatta (Online) diakses 26 juli 2017
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Rawamangun.
- Uno Hamza, Dkk. 2012. Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuraida. 2014. Penggunaan Model Problem Solving Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi> (Online) diakses 28 januari 2017.